

PENGETAHUAN MASYARAKAT KALIAMOK – MALINAU TENTANG TUMBUHAN OBAT

The Knowledge of Kalamok-Malinau Local Community About Medicinal Plants

Ade Setiawan^a, Fadhlan Muchlas Abrori^a

^a Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Kalimantan Utara

*Corresponding author: Jl. Amal Lama, Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Utara, 77123, Indonesia. E-mail: setiawanade552@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara masyarakat generasi tua dan generasi muda terkait tumbuhan obat. Terdapat perbedaan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua terkait tumbuhan obat. Berdasarkan data yang diperoleh generasi tua setidaknya masih menggunakan 12 spesies tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara generasi muda hanya menggunakan 7 spesies.

Kata kunci

Pengetahuan Masyarakat, Tumbuhan Obat

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences in knowledge between the older generation and the younger generation regarding medicinal plants. There are differences in knowledge between the younger and older generations regarding medicinal plants. Based on data obtained by the older generation, at least 12 species of medicinal plants are still used in their daily life. Meanwhile, the younger generation only uses 7 species.

Keywords

Community's Knowledge, Medicinal Plants

Pendahuluan

Setiap suku di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas dalam pemanfaatan tumbuhan di lingkungan sekitarnya. Salah satu cara pemanfaatannya dengan menggunakan tumbuhan tersebut menjadi obat herbal. Lambat laun kebiasaan dan pengalaman mereka dalam pemanfaatan tumbuhan menjadi sebuah pengetahuan tradisional. Pengetahuan tradisional ini nantinya akan diturunkan kepada generasi selanjutnya oleh generasi yang lebih tua. Pewarisan

pengetahuan ini tetap menjaga tradisi dan kebiasaan dalam masyarakat tetap terlaksana dari generasi ke generasi.

Secara tidak langsung pengetahuan terkait tumbuhan obat ini mengalami perubahan, karena perubahan interaksi manusia dengan lingkungannya (Metananda, 2011). Secara garis besar, ilmu pengobatan herbal di masyarakat didasarkan pada sebab terjadinya penyakit, dan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu etiologi personalistik, dan etiologi naturalistik. Etiologi personalistik, menyatakan penyakit sebagai gangguan makhluk halus seperti jin, roh dan hantu (Syukur et al., 2011, Ilhadi, 2016). Sementara itu etiologi naturalistik menyatakan bahwa penyakit berasal dari gangguan pada tubuh manusia itu sendiri, atau terkait dengan lingkungannya (Saifrudin dan Kasniyah, 2013).

Pengetahuan lokal terkait tumbuhan obat di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda saat ini sudah banyak mengalami pergeseran. Generasi muda banyak yang tidak mengetahui tumbuhan obat lokal yang digunakan generasi sebelumnya. Penelitian oleh Ani *et al.*, (2018) terkait pengetahuan tumbuhan obat di daerah Sumbawa setidaknya hanya 10 responden yang memiliki pengetahuan sangat baik terkait tumbuhan obat. Penelitian serupa oleh Atmojo (2013) terkait pengetahuan tanaman obat di Blora, didapatkan data bahwa masyarakat hanya familiar dengan satu jenis tumbuhan obat.

Penelitian terkait jenis tumbuhan obat telah dilakukan pada Suku Dayak Lundayeh, Desa Kaliamok, Malinau (Setiawan *et al.*, 2019). Namun, untuk penelitian lebih lanjut perlu juga dilakukan penelitian terkait pengetahuan tumbuhan obat pada generasi muda dan generasi tua. Hasil penelitian ini akan sangat berguna untuk penelitian lanjutan terkait etnobotani, terutama terkait pengenalan tumbuhan obat pada generasi muda.

Material dan metode

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Setiawan *et al.*, (2019) terkait kajian etnobotani tumbuhan obat di Suku Dayak Lundayeh, Desa Kaliamok Malinau. Penelitian dilanjutkan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait tumbuhan. Penelitian menggunakan angket yang mengacu kepada Suryadarma (2008), angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengetahuan masyarakat yang berbeda usia mengenai tumbuhan yang disusun mulai dari pernah mendengar, melihat dan menggunakan sebagai obat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kaliamok. Sampel penelitian ini adalah 20 orang masyarakat yang dibagi menjadi dua kelompok masyarakat yaitu: generasi muda (usia 15-35 tahun), dan generasi tua (usia > 36 tahun). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan bahwa responden adalah 1. Masyarakat Desa Kaliamok, 2. Suku Dayak Lundayeh, 3. Usia dalam cakupan kedua kelompok. Peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan panduan Gay dan Diehl yaitu sampel minimumnya adalah 10% dari populasi (Nurraini dan Tabba, 2013).

Lembar angket pengetahuan masyarakat yang dibuat berisi pertanyaan mengenai tumbuhan obat mulai dari pernah mendengar, melihat, mengkonsumsi dan menggunakan sebagai obat. Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan masyarakat antar kelompok usia yang berbeda. Data untuk Uji beda Mann-Whitney diambil

dari skor angket pengetahuan masyarakat kemudian data tersebut diolah menggunakan bantuan software *SPSS 22* untuk memperoleh ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat dari generasi muda sampai generasi tua.

Hasil dan Diskusi

Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat diperoleh dari nenek moyang dan diwariskan dari generasi kegenerasi, sehingga untuk mengetahui pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat masih terjaga atau mengalami penurunan maka dilakukan penyebaran angket terhadap 20 orang masyarakat Suku Dayak Lundayeh (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Pengetahuan Generasi muda (15-35 tahun)

Nama lokal	Nama tumbuhan	Persentase (%)			
		Pernah Mendingar	Pernah melihat	Pernah mengkonsumsi	Pernah menggunakan sebagai obat
Babas	<i>Kalanchoe Pinnata</i> (Lam.) Pers.	40	10	-	10
Bua Lade'	<i>Capsicum frutescens</i> L.	100	100	100	-
Duli'	<i>Homalomena</i> sp.	100	30	-	20
Geri Sarang	<i>Ixora Coccinea</i> L.	100	100	-	-
Ipung	<i>Blumea balsamifera</i> DC.	50	10	-	-
Iyur kuda	<i>Stacytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl.	20	-	-	-
Kumis	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S.	100	100	-	-
Kucing					
Kunus	<i>Curcuma longa</i> L.	100	100	90	-
Liye'	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Rosc.				
budak		-	-	-	-
Liye' bun	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	100	90	50	10
Liye' fasut	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.	30	-	-	-
Liye' siya	<i>Zingiber officinnale</i> Rosc.	100	100	60	60
Liye' item	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	-	-	-	-
Liye' lisit	<i>Curcuma mangga</i> Val.	-	-	-	-
Pecah beling	<i>Strobilanthes crispus</i> BI.	90	30	-	-
Rumput gendong anak	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	40	10	-	10
Saga	<i>Cassia alata</i> L.	100	100	-	30
Sesila'	<i>Carica papaya</i> L.	100	100	100	-
Tabar	<i>Aristolochia foveolata</i> Merr.	100	80	-	-
Kedayan					
Udu' buen	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	20	-	-	-
Udu'saku	<i>Eclipta</i> sp.	90	90	-	20

Tabel 2. Pengetahuan Generasi Tua (> 36 tahun)

Nama lokal	Nama tumbuhan	Persentase (%)			
		Pernah Mendingar	Pernah melihat	Pernah mengkonsumsi	Pernah menggunakan sebagai obat
Babas	<i>Kalanchoe Pinnata</i> (Lam.) Pers.	100	90	-	30
Bua Lade'	<i>Capsicum frutescens</i> L.	100	100	90	-
Duli'	<i>Homalomena</i> sp.	100	100	-	100
Geri Sarang	<i>Ixora Coccinea</i> L.	100	100	-	40

Ijung	<i>Blumea balsamifera</i> DC.	90	60	-	20
Iyur kuda	<i>Stacytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl.	10	10	-	-
Kumis	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S.	100	100	-	50
Kucing					
Kunus	<i>Curcuma longa</i> L.	100	100	100	100
Liye'	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Rosc.				
budak		-	-	-	-
Liye' bun	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	100	100	40	40
Liye' fasut	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.	70	20	-	-
Liye' siya	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	100	100	-	-
Liye' item	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	-	-	-	-
Liye' lisit	<i>Curcuma mangga</i> Val.	10	-	-	-
Pecah beling	<i>Strobilanthes crispus</i> BI.	80	40	-	-
Rumput	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	100	100	-	60
gendong anak					
Saga	<i>Cassia alata</i> L.	100	100	-	50
Sesila'	<i>Carica papaya</i> L.	100	100	100	20
Tabar	<i>Aristolochia foveolata</i> Merr.	100	100	-	50
Kedayan					
Udu' buen	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	30	-	-	-
Udu'saku	<i>Eclipta</i> sp.	100	100	-	60

Uji *Man-whitney* dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan masyarakat Suku Dayak Lundayeh mulai dari generasi muda sampai generasi tua terkait tumbuhan obat yang diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada masyarakat (Tabel 3).

Tabel 3. Skor Angket Pemanfaatan Tumbuhan Obat

No	Generasi Muda	Generasi Tua
1	6,75	9
2	7,25	12,25
3	7,75	10,5
4	7,75	11,25
5	7,75	8,25
6	6,75	7,25
7	5,75	7,25
8	9	11,25
9	8,25	9,25
10	7,75	9

Tabel 4. Mann Whitney Test

		Ranks		
	Usia	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	15-35 tahun	10	13,95	139,50
	>36 tahun	10	7,05	70,50
	total	20		
Test Statistics^a				
		Skor		
Mann-Whitney U		15.500		
Willcoxon W		70.500		
Z		-2.629		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009		
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.007		

Hasil uji *Man-whitney* yang diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada masyarakat, diketahui nilai signifikansi (Asym Sig) adalah 0,009. Karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara generasi muda (15-35 tahun) dengan generasi tua (> 36 tahun) mengenai pemanfaatan tumbuhan obat.

Pewarisan pengetahuan tradisional mengenai tumbuhan obat sudah menurun dari generasi ke generasi (Tabel 3). Penurunan pewarisan pengetahuan tradisional diduga disebabkan oleh masuknya era modern seperti kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Attamimi (1997) menyatakan bahwa peningkatan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mengakibatkan generasi muda meninggalkan kebudayaannya sendiri dan lebih tertarik pada produk-produk diluar kebudayaannya. Selain itu, Sada dan Tanjung (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pewarisan pengetahuan tradisional mengenai tumbuhan obat adalah persepsi generasi muda mengenai tumbuhan obat tradisional yang dianggap tidak praktis karena memerlukan waktu untuk mencari dan mengolahnya sehingga mereka lebih tertarik pada obat-obat modern.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua terkait tumbuhan obat. Berdasarkan data yang diperoleh generasi tua setidaknya masih menggunakan 12 spesies tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara generasi muda hanya menggunakan 7 spesies.

Daftar Pustaka

- Metananda, A.A., (2012). Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung (Studi Kasus Pada Suku Sasak di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). Skripsi, Jurusan Konservasi Sumberdaya, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Syukur, R., Alam, G., Mufidah, A. R., & Tayeb, R. (2011). Aktivitas Antiradikal Bebas Beberapa Ekstrak Tanaman Familia Fabaceae. *JST. Kesehatan*, 1(1), 1411-1674.
- Ihadi, I. (2016). Pengobatan Tradisional Di Nagari Toboh Ketek, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman Studi Kasus: Ayam Sebagai Media Mengidentifikasi Penyakit (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rahman, S. A., & Kasniyah, N. (2013). *Kajian Etnomedisin pada Orang Tugutil di Halmahera: Sistem Personalistik dan Naturalistik* (Doctoral dissertation, [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada).
- Ani, N., Rohyani, I. S., & Ustadz, M. (2018). Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 160-166.
- Atmojo, S. E. (2013). Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1).

- Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh Di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat. *Borneo Journal of Biology Education*, 1(1), 51-67.
- Suryadharma, IGP. (2008). *Diktat Kuliah Etnobotani* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurraini, L dan Tabba, S. (2013). Persepsi dan Ketergantungan Masyarakat terhadap Sumber Daya Alam Taman Nasional Aketajawe Lolobate di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 10 (1): 61-73.
- Attamimi, F. (1997). Pengetahuan Masyarakat Suku Mooi Tentang Pemanfaatan Sumberdaya Nabati Di Dusun Maibo Desa Aimas Kabupaten Sorong. *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Universitas Cenderawasih Manokwari.
- Sada, J,T dan Tanjung, R,H,R. (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori-Papua. *Jurnal Biologi Papua* 2 (2): 39-46